

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik dalam hal ini untuk mewujudkan hasil belajar yang baik. Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keseluruhan proses pendidikan karena belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses tersebut. Proses pembelajaran merupakan interaksi guru dengan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa, sebagai pengelola pembelajaran, menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya keberhasilan pembelajaran yang mencakup tingkah laku dan kemampuan yang dicapai dan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan dalam proses pembelajaran. Guru dengan sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada siswa, memberikan tugas agar siswa lebih terlatih dalam mengerjakan soal-soal, dengan seringnya daya pikir mendapat latihan maka akan menyebabkan ketajaman daya pikir sehingga siswa mudah untuk menerima materi pelajaran guna

mencapai tujuan pembelajaran, dan diharapkan dapat memberi hasil belajar yang tertentu pula kepada siswa . Hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal dan hasil belajar motorik.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa itu telah mampu menyesuaikan dirinya memanfaatkan apa yang ada dilingkungan hidupnya. Hasil belajar selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu hasil belajar memiliki fungsi sebagai indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai. kualitas dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah. Hasil belajar tersebut dapat diamati dari ketercapaian hasil belajar siswa yang ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kedisiplinan.

Hasil belajar yang maksimal hanya bisa diraih dengan kedisiplinan belajar yang baik. Dalam lingkungan sekolah yang disiplin merupakan faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Melalui kedisiplinan belajar maka siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Disiplin merupakan kondisi tertib dan dinamis dimana siswa

hendaknya tunduk pada peraturan yang ada dan tidak dipaksakan. Sebaliknya pelanggaran terhadap disiplin dengan berupa terlambat, tidak mengerjakan tugas, ceroboh dalam tindakan, membolos, membantah perintah, dan tidak sopan. Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Slameto, 2010).

Guru sangat berperan penting dalam menciptakan kedisiplinan terutama dalam proses pembelajaran guna mencapai suatu hasil belajar yang baik. Seorang guru guna untuk menerapkan kedisiplinan kepada siswa, baik yang terlambat masuk kelas, kurang bertanggungjawab karena tidak melaksanakan tugas tentunya mereka akan diberikan sanksi agar lebih tepat waktu masuk kelas dan bisa menerima pelajaran secara lengkap dan bertanggungjawab mengerjakan tugas yang diberikan, karena dengan membina kedisiplinan pada diri siswa maka akan mempengaruhi hasil belajar mereka nanti, dan bagi siswa yang kurang memperhatikan norma serta peraturan dalam belajar, seperti tidak sopan kepada kepala sekolah, guru dan karyawan, dan apabila ini di berikan sanksi yang kuat, tentunya akan mempengaruhi sikap siswa itu sendiri, dan sadar akan kedisiplinan. Bila siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi maka dapat pula mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Sikap disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar karena dengan disiplin yang tinggi siswa dapat belajar dengan teratur dan dapat

meraih prestasi yang baik dan optimal. Kedisiplinan belajar dapat berupa kedisiplinan dalam waktu belajar, kedisiplinan dalam masuk sekolah, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di MAN Model Gorontalo di kelas X yang secara umum terdiri dari 10 kelas, kenyataan yang terjadi bahwa terdapat 24 siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu dan adapun siswa yang terlambat masuk kelas tersebut mata pelajaran yang mereka dapatkan tidak begitu lengkap seperti siswa lain yang masuk tepat waktu dan apabila ini berlangsung secara terus-menerus tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka nanti, kemudian terdapat 27 siswa yang belum sadar akan kebersihan kelasnya masing-masing, pada saat pelajaran berlangsung ada yang mencoret-coret meja, kursi, dinding, kurangnya kesadaran akan hal ini akan mempengaruhi konsentrasi saat belajar karena keadaan kelas yang kurang bersih, dan kemudian terdapat 23 siswa yang belum taat akan adanya peraturan dan norma yang ditetapkan oleh sekolah, selain itu guru kurang menerapkan hukuman terhadap siswa terutama pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Sehingga dapat dikatakan hingga saat ini norma dan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah belum sepenuhnya dapat diikuti oleh seluruh siswa.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa apabila siswa mempunyai disiplin belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa akan tinggi. Begitu pula sebaliknya bila kedisiplinan belajar siswa rendah maka prestasi siswa

akan rendah pula. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa DI MAN Model Gorontalo”. Adapun penelitian tersebut penulis beri judul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MAN Model Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya kejelasan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.
2. Rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan kelas
3. Tidak adanya kejelasan hukuman yang diberikan oleh sekolah terhadap siswa yang melanggar aturan.
4. Kurangnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa di MAN Model Gorontalo yang tercermin masih kurangnya kedisiplinan belajar yang di miliki oleh siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan apakah terdapat Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN Model Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN Model Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai salah satu pertimbangan ilmiah terutama dalam mengkaji Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN Model Gorontalo
- b. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama masalah kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lebih banyak.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian.
- b. Bagi sekolah hasil penelitian dijadikan sebagai acuan untuk memperhatikan perkembangan hasil belajar siswa.

c. Menjadi acuan dalam memecahkan masalah khususnya yang berhubungan dengan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kedisiplinan dalam mencapai hasil belajar siswa.